

INTEGRASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TRANSFORMASI EPISTEMOLOGIS DAN PROSEDURAL BERBASIS TPACK DAN SAMR

Integration Of Distance Learning In Islamic Education: Epistemological And Procedural Transformation Based On TPACK And SAMR

Andi Kamal Ahmad^{1*}, Muhammad Fajar Hidayat², Muhammad Yaumi³, Nursalam⁴
UIN Alauddin Makassar, Indonesia^{1,3,4}, SDN 71 Riso, Indonesia²

*Corresponding Author: andisuryakamal@gmail.com

Article Submission:
07 January 2026

Article Revised:
09 January 2026

Article Accepted:
09 January 2026

Article Published:
27 January 2026

ABSTRACT

Amidst the maelstrom of massive digital disruption, the Islamic Religious Education (PAI) system faces the urgency of a fundamental reorientation, particularly in orchestrating the integration of Distance Learning (PJJ). This article aims to deconstruct and reconstruct the epistemological and procedural transformation paradigm of PJJ within the PAI corridor through a synthesis of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework and the Substitution, Augmentation, Modification, and Redefinition (SAMR) model. By adopting a comprehensive literature study methodology, this discourse reveals the fact that the integration of distance learning (PJJ) is not merely a migration of information media to cyberspace, but rather a significant evolution in the methodology of knowledge construction, validation, and transmission in the digital ecosystem. The research findings indicate that the synergy of TPACK equips Islamic Religious Education (PAI) educators with the intellectual capacity to align transcendent spiritual values with technological advances coherently. Meanwhile, the SAMR model serves as a strategic roadmap to achieve a level of redefinition, where Islamic Religious Education learning is able to transcend physical and temporal limitations to create an immersive pedagogical experience. The theoretical implications of this research emphasize the need for a transformation of the identity of educators from mere transmitters of information to architects of digital learning who remain steadfast in upholding the dignity of Islamic character.

Keywords: *Digital Adab, Distance Learning (PJJ), Epistemological Transformation, Heutagogy, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Di tengah pusaran disrupsi digital yang masif, sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi urgensi reorientasi fundamental, khususnya dalam mengorkestrasi integrasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Artikel ini bertujuan untuk mendekonstruksi sekaligus merekonstruksi paradigma transformasi epistemologis dan prosedural PJJ dalam koridor PAI

melalui sintesis kerangka kerja Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan model Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition (SAMR). Dengan mengadopsi metodologi studi pustaka yang komprehensif, diskursus ini menyingkap fakta bahwa integrasi PJJ bukan sekadar migrasi medium informasi ke ruang siber, melainkan sebuah evolusi signifikan dalam metodologi konstruksi, validasi, dan transmisi pengetahuan di ekosistem digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi TPACK membekali pendidik PAI dengan kapasitas intelektual untuk menyelaraskan nilai spiritual transenden dengan kemajuan teknologi secara koheren. Sementara itu, model SAMR berperan sebagai peta jalan strategis untuk mencapai level redefinisi, di mana pembelajaran PAI mampu melampaui limitasi fisik dan temporal demi menciptakan pengalaman pedagogis yang imersif. Implikasi teoretis penelitian ini menegaskan perlunya transformasi identitas pendidik dari sekadar transmittor informasi menjadi arsitek pembelajaran digital yang tetap teguh dalam menjaga marwah karakter Islami.

Kata Kunci: Adab al-Digital, Heutagogi, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pendidikan Agama Islam, Transformasi Epistemologis

PENDAHULUAN

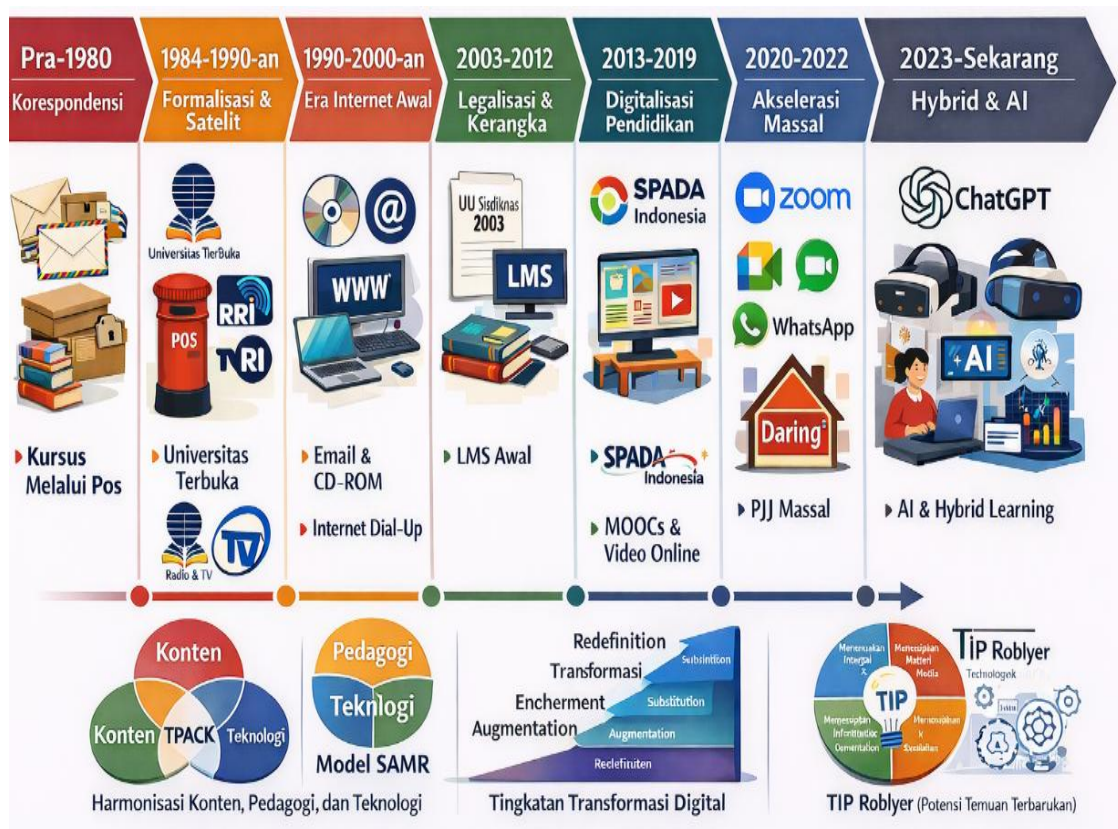
Pendidikan Islam pada masa sekarang ini sedang berada di titik persimpangan peradaban yang sangat krusial, di mana tradisi intelektual klasik yang bersifat sakral diwajibkan untuk berdialog dengan dinamika teknologi informasi yang seringkali dianggap profan namun memiliki sifat deterministik (Huda & Suwahyu, 2024). Hal ini menuntut adanya pendekatan sistematis dalam integrasi teknologi agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga (Saleh et al., 2025). Fenomena Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang semula muncul sebagai sebuah bentuk respon darurat terhadap krisis kesehatan global, saat ini telah mengkristal menjadi sebuah paradigma baru yang mendefinisikan ulang batasan-batasan instruksional di dalam dunia pendidikan global secara umum (Mulyanah & Andriani, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi teknologi dipandang bukan sekadar persoalan yang bersifat teknis maupun prosedural semata, melainkan merupakan sebuah bentuk transformasi epistemologis yang menyentuh akar terdalam mengenai cara manusia dalam mengakses serta mengelola pengetahuan ketuhanan atau knowledge of the divine (Sennen, 2018).

Pentingnya mengintegrasikan teks suci ke dalam kerangka pendidikan modern juga didukung oleh temuan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memberikan fondasi filosofis yang kuat dalam merepresentasi konsep-konsep pendidikan yang kompleks (Ahmad et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam PAI bukan sekadar perubahan medium, melainkan upaya memperjelas representasi kebenaran ilahiyah melalui instrumen teknologi yang presisi. Teknologi digital pada dasarnya telah meruntuhkan eksklusivitas geografis, sehingga memungkinkan terjadinya inklusivitas pengetahuan agama yang

mampu melampaui sekat-sekat institusi tradisional (Triwahyuni et al., 2025) & (Faqih, 2019).

Pergeseran paradigma yang mendefinisikan ulang batasan instruksional ini merupakan hasil dari lintasan sejarah yang panjang dan berkelanjutan. Evolusi tersebut mencerminkan bagaimana akses terhadap pengetahuan agama kini mampu melampaui eksklusivitas geografis serta sekat-sekat institusi tradisional melalui bantuan teknologi digital. Untuk memahami fase-fase perkembangan tersebut secara lebih mendalam, Gambar 1 di bawah ini memetakan garis waktu evolusi PJJ mulai dari era korespondensi hingga penggunaan Artificial Intelligence yang diintegrasikan dengan kerangka teoretis utama seperti TPACK dan SAMR sebagai fondasi pengelolaan pedagogi serta teknologi yang harmonis.

Gambar 1. Garis Waktu Evolusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam Konteks Indonesia dan Global



Sumber : Data Diolah (2025)

Visualisasi pada Gambar 1 memetakan sejarah panjang PJJ yang diawali dari fase korespondensi yang memanfaatkan jasa pos pada era pra-1980 (Pohan, 2020), kemudian berlanjut pada fase formalisasi melalui media radio serta televisi di tahun 1984 hingga 1990, sampai akhirnya mencapai era Hybrid Learning serta penggunaan Artificial Intelligence dari tahun 2023 hingga sekarang. Diagram tersebut juga melakukan integrasi

terhadap kerangka teoretis utama yang mencakup TPACK (Susilawati & Khaira, 2021) sementara untuk guru PAI dalam implementasi kerangka kerja ini sangat krusial dalam konteks Pendidikan Agama Islam guna menjamin kedalaman materi tetap tersampaikan secara modern (Saleh et al., 2025), SAMR (Hamilton et al., 2016), serta TIP Roblyer (Ummah, 2019) yang menjadi fondasi utama dalam upaya mengelola konten, pedagogi, sekaligus teknologi secara harmonis dalam satu kesatuan sistem pembelajaran.

Percepatan teknologi ini juga membawa beban dilematis yang sangat kompleks bagi dunia pendidikan Islam. Pada satu sisi, proses digitalisasi memang menawarkan efisiensi yang luar biasa, namun pada sisi yang lain, hal tersebut berisiko mereduksi esensi dari spiritualitas serta makna keberkahan ilmu yang biasanya hanya dapat diperoleh melalui interaksi tatap muka secara langsung atau yang dikenal dengan istilah *talaqqi*. Masalah krusial yang berhasil diidentifikasi dalam praktik PJJ di lingkungan pendidikan Islam yaitu adanya lag atau kesenjangan yang cukup lebar antara ketersediaan infrastruktur teknologi mutakhir dengan tingkat kesiapan pedagogis serta kematangan mental para pendidik. Fenomena yang sering terjadi adalah teknologi hanya hadir sebagai sebuah "topeng" digital tanpa benar-benar mampu menyentuh esensi dari transformasi kognitif maupun afektif para peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian yang mendalam mengenai bagaimana kerangka kerja TPACK dapat digunakan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan teknologi dengan pengetahuan konten agama yang bersifat absolut. Demikian pula dengan model SAMR yang perlu diletakkan sebagai indikator kualitas untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam PAI bukan hanya sekadar gaya hidup, melainkan sebuah instrumen transformasi pengetahuan yang autentik. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan dekonstruksi sekaligus rekonstruksi terhadap transformasi epistemologis serta prosedural integrasi PJJ dalam konteks PAI melalui kacamata kerangka kerja TPACK serta model SAMR guna merumuskan sebuah sintesis pembelajaran digital yang koheren dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Santoso, 2025) melalui desain studi pustaka atau library research (Ummah, 2019) & (Ahmadi & El Widdah, 2023). Fokus utama dari kajian ini diarahkan pada upaya pembangunan sintesis teoretis mengenai integrasi PJJ di dalam kurikulum PAI. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses penelusuran secara sistematis terhadap berbagai basis data

literatur ilmiah yang mencakup jurnal internasional bereputasi, buku-buku teks mengenai pedagogi digital, serta dokumen kebijakan resmi mengenai pendidikan Islam yang diterbitkan oleh otoritas terkait.

Peneliti dalam hal ini melakukan meta-analisis terhadap literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan kata kunci TPACK, SAMR, serta Pendidikan Islam sebagai upaya untuk membangun sebuah kerangka prosedural yang koheren bagi para praktisi. Analisis data dilakukan secara dialektis yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi temuan, hingga tahap interpretasi secara mendalam guna merumuskan simpulan yang memiliki sifat preskriptif bagi pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya berhenti pada tataran deskriptif, melainkan mampu memberikan solusi teoretis terhadap tantangan pendidikan Islam di era siber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ringkasan Matriks Transformasi Konten dalam Pendidikan Islam Digital

Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berkembang pesat, mulai dari penggunaan platform digital dasar hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Kajian oleh (Mulyanah & Andriani, 2021) serta (Ainurahmah et al., 2025) menunjukkan bahwa alat digital efektif meningkatkan interaksi belajar, namun sering kali aplikasinya masih terjebak pada level teknis tanpa menyentuh esensi pedagogis yang mendalam.

Evaluasi kritis terhadap literatur saat ini mengungkapkan adanya kesenjangan (gap) antara kecanggihan infrastruktur dengan kesiapan mental serta kemampuan integratif pendidik. Sementara (Susilawati & Khaira, 2021) menekankan pentingnya TPACK untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menyintesis TPACK dan SAMR sebagai instrumen transformasi epistemologis. Tujuannya adalah memastikan bahwa teknologi dalam PJJ tidak sekadar menjadi media substitusi, melainkan sarana autentik untuk menjaga orisinalitas nilai spiritual (sanad) di ruang siber.

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif, tabel di bawah ini menyajikan visualisasi mengenai berbagai dimensi transformasi yang menjadi fokus analisis utama di dalam artikel ini:

Tabel 1. Perbandingan Komprehensif Antara Karakteristik Pendidikan Tradisional Dengan Fokus Transformasi Digital dalam PAI

Dimensi Analisis	Karakteristik Tradisional	Fokus Transformasi Digital	Peran Kerangka TPACK/SAMR	Dampak Epistemologis dan Karakter
------------------	---------------------------	----------------------------	---------------------------	-----------------------------------

Epistemologi	Bergantung pada otoritas guru tunggal serta metode <i>Talaqqi</i> fisik secara ketat.	Fokus pada distribusi pengetahuan secara luas, penerapan Heutagogi, serta validasi <i>Sanad</i> digital.	Berperan dalam mendefinisikan ulang makna "kehadiran" serta otoritas ilmu di dalam ruang siber yang anonim (Muttaqin, 2024).	Memunculkan kemandirian intelektual serta penguatan budaya verifikasi data yang selaras dengan prinsip <i>Tabayyun</i> .
Pedagogi	Didominasi oleh ceramah, proses hafalan teks, serta orientasi yang berat pada konten kognitif.	Mengedepankan kolaborasi antarpeserta didik, prinsip konstruktivisme, serta orientasi yang kuat pada proses belajar.	Pemanfaatan Pedagogical Knowledge serta SAMR pada level Modification sebagai upaya mengubah siswa menjadi kreator konten dakwah yang kreatif (Ainurahmah et al., 2025).	Mendorong kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan adaptabilitas sosial di lingkungan digital.
Teknologi	Terbatas pada penggunaan papan tulis, buku cetak, serta interaksi dalam ruang fisik sekolah.	Memanfaatkan sistem LMS, teknologi AI, Virtual Reality (VR), hingga ekosistem <i>Cloud Computing</i> .	Penerapan Technological Knowledge serta SAMR pada level Redefinition guna menciptakan simulasi spiritual yang bersifat imersif (Wijayanto, 2023).	Membangun literasi digital yang berlandaskan pada etika Islam serta nilai-nilai akhlakul karimah.
Output	Menghasilkan kompetensi kognitif agama yang cenderung statis dan tekstual.	Menghasilkan kompetensi multidimensi yang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (<i>Higher Order Thinking Skills</i>).	Berperan dalam penyelarasan antara materi agama yang bersifat sakral dengan metode pembelajaran profan yang efektif (Solong et al., 2024).	Terwujudnya sosok <i>Insan Kamil</i> yang memiliki daya saing kompetitif di kancah global era digital.

Sumber: Hasil Temuan Peneliti.

Tabel 1 menyajikan perbandingan komprehensif antara karakteristik pendidikan tradisional dengan fokus transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui dimensi epistemologi, pedagogi, dan teknologi, terlihat bahwa peran kerangka kerja TPACK dan SAMR menjadi sangat krusial dalam mendefinisikan ulang otoritas ilmu serta menciptakan pengalaman belajar yang imersif. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada hasil kognitif statis, melainkan bertujuan membentuk Insan Kamil yang memiliki kompetensi multidimensi dan berdaya saing global.

B. Transformasi Epistemologis: Pergeseran dari Otoritas Fisik Menuju Kemandirian Digital Melalui Heutagogi

Proses integrasi PJJ di dalam Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menuntut adanya dekonstruksi terhadap cara pandang tradisional kita mengenai sumber-sumber pengetahuan. Secara historis, ilmu agama selalu dipandang sebagai sebuah entitas yang

harus "mengalir" secara langsung dari seorang guru kepada muridnya melalui kontak fisik yang sangat ketat. Hal ini dilakukan demi menjaga orisinalitas serta kesucian ilmu melalui rantai transmisi yang jelas. Akan tetapi, di dalam ekosistem PJJ yang serba digital, terjadi sebuah pergeseran paradigma yang sangat signifikan, yakni dari pola Pedagogi yang merupakan pembelajaran yang dipandu sepenuhnya oleh guru, menuju pola Heutagogi yang merupakan sebuah bentuk pembelajaran mandiri yang ditentukan secara aktif oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini, desain e-learning harus disusun untuk memfasilitasi kemandirian belajar tersebut tanpa menghilangkan peran pendidik sebagai fasilitator (Jusu et al., 2025).

Dalam konteks ini, posisi guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya gerbang ilmu pengetahuan yang otoritatif. Guru kini bertransformasi menjadi seorang kurator digital yang memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa dalam melakukan navigasi di tengah lautan informasi yang tersedia di internet (Rijal, 2022). Tantangan utama dalam transformasi epistemologis ini adalah bagaimana menjaga kualitas "sanad" atau silsilah keilmuan di tengah dunia digital yang penuh dengan disinformasi. Tantangan utama dalam pelaksanaan PJJ sebenarnya tidak terletak pada kecanggihan teknologinya, melainkan terletak pada kemampuan pengguna yang salah satunya adalah kemampuan literasi dan kemampuan logis untuk mengislamkan teknologi tersebut (Junaid & Mukaddas, 2025). Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengajarkan prinsip-prinsip validasi data secara digital agar para siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi penilai informasi yang cerdas.

Gambar 2. Matriks Kategori Aplikasi dan Platform Digital untuk Pendidik/Pengajar

Kategori Aplikasi Untuk Pendidik/Pengajar		
Kategori Penggunaan	Fungsi Utama	Contoh Aplikasi / Platform
 Management System (LMS)	Mengelola materi, tugas, nilai, dan absensi secara terstruktur.	    Moodle, Canvas, Google Classroom, Schoolology
 Synchronous Meeting	Tatap muka virtual secara real-time (video conference).	    Cisco Webex
 Content Delivery	Platform penyedia materi belajar siap pakai (video/artikel).	    Ruangguru, Zenius, Khan Academy
 Collaboration Tools	Kerja kelompok dan diskusi interaktif antar siswa.	    Google Workspace (Docs, Slides, Sheets)
 Assessment & Gamification	Evaluasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.	    
 Indonesia Specific	Platform resmi pemerintah untuk mendukung PJJ di tanah air.	   Rumah Belajar, SPADA Indonesia, Akun Belajar.id

Sumber: Diolah Penulis Sinergi Tingkatan Transformasi Tahun 2025.

Deskripsi visual pada Gambar 2 merangkum berbagai kategori aplikasi yang dikelompokkan berdasarkan fungsi utamanya masing-masing. Hal ini sangat mendukung kebijakan pendidikan nasional dalam upaya memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh yang memiliki struktur yang jelas. Melalui platform-platform tersebut, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat melakukan eksplorasi mandiri terhadap teks-teks klasik Islam yang telah didigitalisasi.

C. Kerangka Kerja TPACK: Arsitektur Pengetahuan bagi Guru PAI di Masa Depan

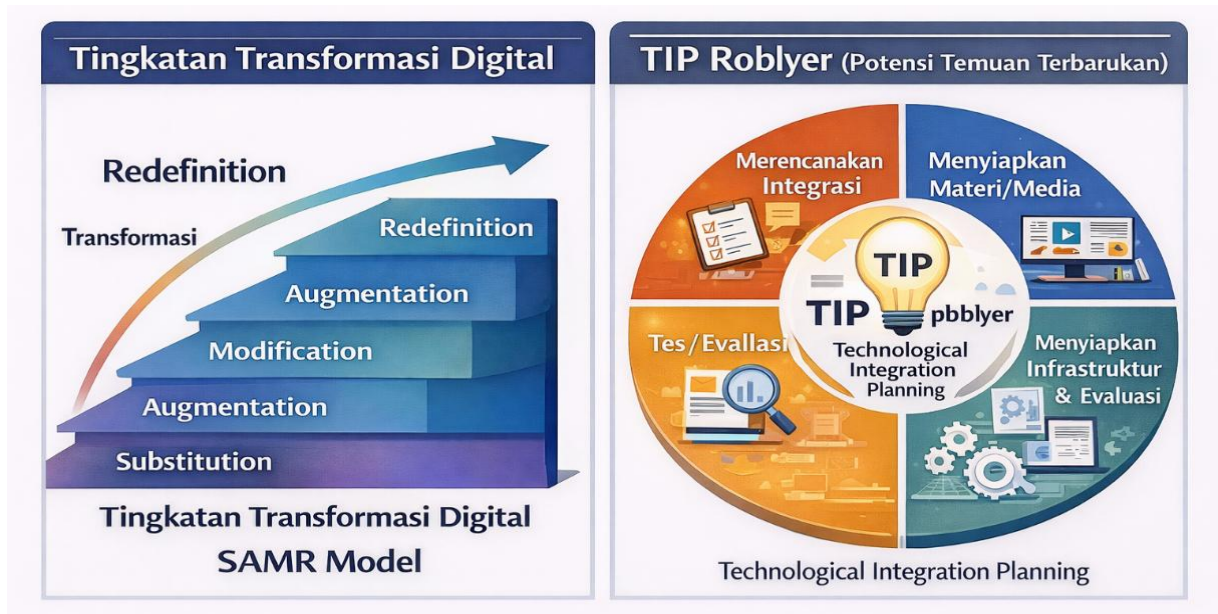
Implementasi kerangka kerja TPACK dalam konteks Pendidikan Agama Islam menuntut pendidik untuk melampaui penggunaan perangkat teknologi secara teknis semata. Sebaliknya, TPACK harus dipandang sebagai kemampuan integratif untuk menerjemahkan nilai-nilai agama yang bersifat transenden ke dalam pengalaman belajar digital yang imersif dan bermakna. Melalui sinergi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi, seorang guru PAI dapat merancang instruksi yang memastikan orisinalitas keilmuan tetap terjaga meskipun disampaikan melalui medium siber. Berikut adalah rincian komponen utama TPACK yang harus dikuasai oleh guru PAI:

1. Content Knowledge (CK): Guru PAI harus memiliki kedalaman pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an, Hadits, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Tanpa pemahaman konten yang kuat, teknologi hanya akan menjadi hiasan tanpa makna.
2. Pedagogical Knowledge (PK): Kemampuan untuk mengelola kelas virtual, memotivasi siswa dari jarak jauh, serta merancang asesmen yang autentik di dalam ruang digital.
3. Technological Knowledge (TK): Penguasaan terhadap berbagai perangkat lunak serta perangkat keras yang mendukung proses instruksional.

Sinergi di antara ketiga komponen tersebut melahirkan TPACK, yakni sebuah titik temu di mana seorang guru PAI mampu menjelaskan konsep Thaharah (bersuci) melalui animasi 3D yang interaktif, atau menjelaskan sejarah perjuangan Rasulullah melalui peta digital yang bersifat real-time. Di sinilah teknologi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teks-teks kuno dengan realitas generasi Z dan Alpha yang sangat visual.

Sinergi antara tingkatan transformasi digital pada model SAMR dengan siklus perencanaan teknologi (TIP) dari Roblyer digambarkan pada Gambar 3 memberikan panduan logis bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan audit efektivitas penggunaan teknologi, dari tahap perencanaan hingga evaluasi dampak terhadap kualitas pedagogis.

Gambar 3. Sinergi Tingkatan Transformasi Digital SAMR Model dan Siklus TIP Roblyer



Sumber: Diolah Penulis Sinergi Tingkatan Transformasi Tahun 2025.

Penyertaan Gambar 3 memberikan kerangka logis mengenai bagaimana perkembangan teknologi seharusnya diikuti oleh perkembangan kapasitas pedagogis. Siklus TIP (Technology Integration Planning) dari Roblyer yang dipadukan dengan SAMR memberikan panduan langkah demi langkah bagi sekolah-sekolah Islam dalam melakukan audit terhadap efektivitas penggunaan teknologi yang mereka miliki.

D. Dinamika Model SAMR: Langkah Strategis Menuju Redefinisi Pendidikan Islam

Model SAMR yang dikembangkan oleh Ruben Puentedura memberikan tolok ukur yang sangat jelas guna melihat sejauh mana praktik PJJ telah berhasil melakukan transformasi terhadap Pendidikan Islam.

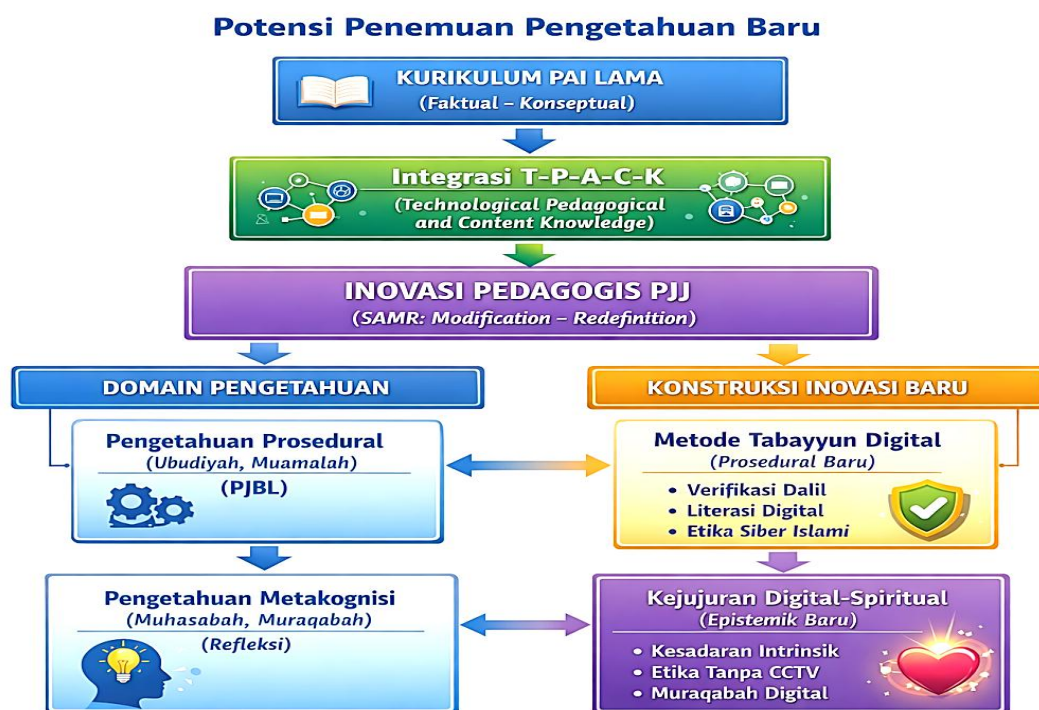
1. Substitution (Substitusi): Pada level ini, teknologi hanya bertindak sebagai pengganti alat konvensional tanpa adanya perubahan fungsional dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan buku teks digital yang dibaca di tablet sebagai pengganti buku cetak fisik. Meskipun sudah menggunakan teknologi, pola pikir pembelajarannya masih bersifat tradisional.
2. Augmentation (Augmentasi): Teknologi mulai memberikan peningkatan fungsional. Misalnya, siswa tidak hanya membaca teks digital, tetapi juga dapat mengeklik tautan untuk mendengarkan audio murattal dari ayat yang sedang dipelajari. Di sini, teknologi telah menambah nilai efisiensi dalam belajar.
3. Modification (Modifikasi): Pada tahap ini, terjadi pendesainan ulang tugas-tugas pembelajaran secara signifikan. Siswa diminta untuk membuat podcast dakwah atau

video pendek mengenai implementasi akhlak di lingkungan rumah mereka. Teknologi dalam hal ini telah mengubah peran siswa dari konsumen menjadi produsen pengetahuan.

4. **Redefinition (Redefinisi):** Ini merupakan level tertinggi di mana teknologi memungkinkan terciptanya tugas-tugas baru yang sebelumnya tidak mungkin dilaksanakan secara fisik. Contoh nyatanya adalah penggunaan Virtual Reality (VR) untuk mensimulasikan perjalanan haji secara imersif, atau melakukan diskusi lintas negara antara siswa di Indonesia dengan pakar agama di Timur Tengah secara langsung melalui platform telekonferensi.

Pencapaian level Redefinition merupakan target ideal bagi integrasi PJJ dalam PAI. Hal ini karena pada level tersebut, batasan-batasan ruang kelas yang kaku telah runtuh dan digantikan oleh ekosistem belajar yang bersifat global serta inklusif.

Gambar 4. Potensi Penemuan Pengetahuan Baru dalam PJJ PAI TPACK dan SAMR



Sumber: Diolah Penulis Sintesis TPACK, SAMR dan TIP Tahun 2025.

Deskripsi Gambar 4: Visualisasi ini memetakan alur integrasi antara kurikulum PAI lama yang bersifat faktual-konseptual dengan kerangka kerja TPACK untuk menghasilkan inovasi pedagogis pada level Modification hingga Redefinition. Proses ini diharapkan dapat melahirkan konstruksi inovasi baru berupa "Metode Tabayyun Digital" (prosedural baru) dan "Kejujuran Digital-Spiritual" sebagai bentuk kesadaran metakognitif dalam ekosistem siber.

E. Tantangan Sosiokultural dan Etika Digital dalam Pendidikan Islam

Ekspansi PJJ tidak hanya membawa peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan sosiokultural yang sangat besar, terutama terkait dengan masalah aksesibilitas serta kesenjangan digital di berbagai wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang berbasis di daerah terpencil seringkali mengalami kesulitan dalam hal konektivitas internet yang stabil. Hal ini menuntut adanya kebijakan pemerintah yang lebih proaktif dalam pemerataan infrastruktur digital agar hak setiap muslim untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas tidak terhambat oleh faktor geografis.

Selain masalah infrastruktur, masalah etika digital atau Adab al-Digital juga menjadi perhatian utama. Literasi digital dalam pendidikan Islam bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan peluang untuk menginternalisasi nilai akhlak dalam ekosistem digital (Yaumi et al., 2018). Dalam PJJ, kontrol guru terhadap perilaku siswa menjadi berkurang dibandingkan dengan kelas fisik. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam penggunaan media sosial serta platform pembelajaran harus menjadi bagian integral dari kurikulum PAI. Siswa harus diajarkan bahwa etika Islam tetap berlaku di ruang virtual, termasuk dalam hal menghargai hak cipta orang lain, menghindari ujaran kebencian, serta menjaga lisan di dalam kolom komentar. Transformasi ini pada akhirnya bertujuan untuk membentuk karakter Digital Muslim yang moderat, cerdas, serta berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Secara komprehensif, integrasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam diskursus Pendidikan Islam merupakan sebuah keniscayaan sosiologis dan kebutuhan pedagogis yang mendesak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi yang efektif tidak boleh terpaku pada penyediaan infrastruktur teknis semata, melainkan harus menyentuh ranah penguatan kapasitas intelektual dan spiritual pendidik melalui sinergi kerangka kerja TPACK serta pemetaan kualitas melalui model SAMR. Keberhasilan PJJ dalam konteks PAI sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam "mengislamkan" teknologi, yakni menjadikannya wasilah yang efektif untuk memperkokoh nilai-nilai tauhid dan kemanusiaan di ruang siber.

Implikasi Teoretis dan Praktis Secara teoretis, artikel ini meredefinisi otoritas keilmuan Islam dari dominasi fisik menuju kemandirian intelektual berbasis heutagogi, tanpa mengabaikan pentingnya orisinalitas "sanad" digital. Secara praktis, guru PAI dituntut untuk bertransformasi menjadi arsitek pembelajaran digital yang mampu

mengintegrasikan etika digital (Adab al-Digital) ke dalam kurikulum guna membentuk karakter Muslim yang moderat dan cerdas.

Saran untuk Penelitian Mendatang Mengingat kajian ini bersifat teoretis-konseptual, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi empiris mengenai implementasi konkret "Metode Tabayyun Digital" dalam menanggulangi disinformasi agama di kalangan siswa. Selain itu, diperlukan riset lebih lanjut mengenai dampak penggunaan teknologi imersif (seperti Virtual Reality) terhadap kedalaman afektif dan spiritualitas peserta didik dalam praktik ibadah di lingkungan virtual. Akhirnya, evaluasi kebijakan mengenai pemerataan infrastruktur digital di lembaga pendidikan Islam daerah terpencil tetap menjadi agenda krusial bagi kemajuan pendidikan Islam yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., Haddade, H., Jihadilla, N., & Junaid, A. H. (2025). Lighting the Way: Qur'an Verses on Education in Mathematical Representation. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.498>
- Ahmadi, A., & El Widdah, M. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Letaratur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1376>
- Ainurahmah, A., Umami, N., Rosyada, M. F., Anjalina, D., & Salsabila, U. H. (2025). Pendekatan Samr Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 1–13.
- Faqih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMTON*, 03(02), 343–358. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536/4069>
- Hamilton, E. R., Rosenberg, J. M., & Akcaoglu, M. (2016). The substitution augmentation modification redefinition (SAMR) model: A critical review and suggestions for its use. *TechTrends*, 60(5), 433–441. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11528-016-0091-y>
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIKA Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Junaid, A. H., & Mukaddas, I. (2025). Menjelajahi Potensi: Model Project-Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pinrang. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 283–293.
- Jusu, L., Yaumi, M., Rama, B., Malli, R., & Muslimin, A. A. (2025). Exploring theological education: Opportunities for educational technology integration. *International Journal on Studies in Education*, 7(3), 675–698.
- Mulyanah, N., & Andriani, A. (2021). Strategi Bimbingan dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk

- Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.9229>
- Muttaqin, H. (2024). Pergeseran Otoritas Keagamaan di Ruang Publik Virtual X (Twitter). *The Sociology of Islam*, 7(1), 15–44.
- Pohan, S. S. (2020). Paradigma Pengajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Guru Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 36(1), 25–34.
- Saleh, M., Amaliah, M., & Yaumi, M. (2025). Multimedia Dalam Pembelajaran PAI: Konsep Dan Teori, Ragam Multimedia, Langkah-Langkah Pengembangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 3(2), 642–650.
- Santoso, H. E. (2025). Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(2), 1476–1483. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.4041>
- Sennen, E. (2018). Mengelola Pembelajaran Literasi Matematika Berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/58>
- Solong, N. P., Yahiji, K., & Ondeng, S. (2024). Wadah Pengintegrasian Sains Dan Agama Menuju Pendidikan Multidisipliner. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 5(1), 64–84.
- Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dan Model Pembelajaran Tpack Serta Penerapannya Pada Matakuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/28338>
- Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013>
- Ummah, M. S. (2019). Human Development And Hedonism Culture Challenges: A Review From Islamic Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijayanto, A. (2023). *Teknologi Era Society Pada Dunia Pendidikan*.
- Yaumi, M., Sirate, S. F. S., & Patak, A. A. (2018). Investigating multiple intelligence-based instructions approach on performance improvement of indonesian elementary madrasah teachers. *SAGE Open*, 8(4), 2158244018809216.